

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin canggih hal tersebut tidak melupakan jatidiri sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, dengan hal tersebut manusia memerlukan suatu alat sebagai penghubung yakni bahasa. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu fungsi bahasa yang sangat penting dalam interaksi sosial. Bahasa mempunyai peran penting dalam proses terjadinya interaksi manusia. Menurut Chaer dan Agustina (2004:9) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi sosial. Dengan adanya bahasa, manusia dengan mudah berinteraksi antara individu dengan individu lain dan kelompok.

Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan sosial sebagai media komunikasi, mengingat pentingnya bahasa, tentu saja semua kegiatan sosial setiap masyarakat selalu dilibatkan komunikator (pembicara) atau sebagai komunikan (pendengar), peristiwa komunikasi yang berkelanjutan digunakan sebagai media atau sarana ekspresi ide, pemikiran, niat, pikiran, realitas, dan lain-lain. Bahasa bertindak sebagai sarana interaksi dalam semua ucapan dan media sosial sebagai perantara interaksi. Proses dimana manusia berinteraksi dengan orang lain untuk tujuan tertentu disebut dengan sosialisasi. Salah satu alat yang digunakan sebagai penghubung selama proses interaksi adalah bahasa. Sependapat dengan Kridalaksana (dalam Septiani, 2020), bahasa adalah kerangka fonetik subjektif yang digunakan oleh suatu kelompok atau masyarakat untuk berkomunikasi. Dalam kajiannya, Sondakh (2019) menyatakan bahwa sosiolinguistik dapat menjadi suatu pertimbangan yang memperhatikan hubungan antara dialek dan masyarakat.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan hubungan bahasa dengan realitas sosial di masyarakat.

Sosiolinguistik adalah ilmu *interdisipliner* dalam dua bidang yaitu: sosiologi, linguistik, dan ilmu empiris yang memiliki hubungan yang sangat dekat. Menurut Wijana, (2021) Sosiolinguistik adalah salah satu cabang linguistik studi tentang hubungan antara faktor bahasa dan sosial. Faktor masyarakat adalah yang berasal dari luar bahasa. Faktor ini disebut juga faktor *ekstrinsik*. Sosiolinguistik bahasa selalu beragam dengan keberadaannya faktor sosial, misalnya pembicara, orang yang terlibat dalam tindakan komunikasi di mana diberikan dengan tujuan memberikan informasi.

Indonesia merupakan masyarakat bilingual, namun sependapat dengan Chaer dan Agustina (2004:81) Indonesia menganut sistem *Linguafranca*, yang merupakan sistem yang menentukan dialek resmi yang digunakan dalam masyarakat karena Indonesia memiliki beberapa suku dengan dialek yang berbeda-beda. Pemerintah Indonesia menjadikan bahasa Indonesia sebagai dialek resmi agar komunikasi dalam negeri dapat berjalan dengan baik, hal ini menjadikan masyarakat Indonesia bilingual atau bilingualisme sejak awal. Bahasa resmi saja masih belum cukup untuk dijadikan patokan atau pedoman masyarakat dalam komunikasi, dengan wilayah yang luas menjadikan di Indonesia memiliki bahasa daerah di setiap daerahnya, seperti di Jawa yang mempunyai bahasa Jawa.

Masyarakat juga menciptakan penutur atau komunitas yang memiliki beberapa bahasa atau multibahasa dan kawin campur antara kelompok etnis yang berbeda. Etnisitas adalah masyarakat yang majemuk. Ketika orang dari satu kelompok etnis menikah dengan seseorang dari kelompok etnis lain, pasangan tersebut memahami dan menggunakan bahasa dari kedua kelompok etnis orang tuanya. Ini menciptakan masyarakat universal dengan kemampuan multibahasa.

Menurut Khasanah, (2020) lirik lagu adalah karya sastra yang termasuk dalam genre puisi dan berisi pengalaman pribadi atau orang lain yang disampaikan pengarang kepada pendengarnya. Lirik memiliki dampak

penting bagi masyarakat, yang dapat mengubah pola perilaku karena pendengar dapat menyerap isi lirik dengan pesan moral yang mendalam.

Lagu merupakan perpaduan antara karya seni dan sastra yang disajikan dengan instrumen dan musik yang dikemas secara dramatis dan sesuai untuk menyampaikan perasaan pencipta kepada pendengar lagu tersebut. Lagu-lagu yang banyak dimainkan antara lain lagu pop, lagu dangdut, lagu jazz, lagu keroncong, lagu campursari, dan lain-lain. Biasanya penyanyi memodifikasi lagu sesuai usia mereka. Misalnya, lagu anak-anak yang dimainkan untuk anak-anak. Lagu anak-anak diperdengarkan untuk anak-anak karena musiknya disajikan sebagai musik ceria yang dapat membuat hati anak senang. Selain itu, lirik lagu anak-anak juga disesuaikan dengan sifat anak-anak yang masih gemar bermain. Lagu anak-anak juga dinyanyikan dengan kata-kata yang mudah dipahami dan sederhana. Sedangkan untuk lagu bagi orang dewasa biasanya mengandung unsur percintaan karena dalam masa remaja ini banyak anak muda yang putus cinta, dengan hal tersebut sebagian besar untuk mengobati luka hati anak muda menghibur diri dengan menggunakan lagu. Dalam peneliti yang akan dikaji menggunakan media sosial yaitu akun resmi *Youtube* Denny Caknan.

Campur kode adalah ilmu yang mempelajari tuturan bahasa yang disebabkan oleh adanya komunikasi terhadap individu lain atau kelompok. Campur kode ini merupakan salah satu ilmu yang terdapat dalam kajian sociolinguistik, Dalam berkomunikasi masyarakat sering menggunakan campur kode dalam proses interaksi yang tidak disadari.

Menurut Nababan (1993:32) campur kode adalah ilmu yang digunakan dalam tidak tutur dengan memberikan lebih dari satu bahasa dalam kondisi tersebut penutur mengucapkan kalimat tersebut dalam keadaan tenang dan tidak disadari, biasanya dalam berkomunikasi manusia tidak memperlakukan dalam mencampur bahasa dalam kalimat karena

yang terpenting adalah lawan komunikasi memahami pesan yang disampaikan.

Campur kode menurut Chaer dan Agustina (2004:114) adalah penggunaan dua bahasa atau dua campuran bahasa dalam percakapan di masyarakat. Campur kode terjadi hanya dalam bentuk bagian-bagian kode, dimana campur kode kadang digunakan tanpa disadari, campur kode dalam komunikasi mempunyai manfaat sebagai memunculkan ide atau menarik maksud dari pesan yang disampaikan, dalam hal ini ragam bahasa sangat diperlukan atau biasanya di tuturkan ketika seseorang berkomunikasi. Sedangkan menurut Sumarsono (dalam Moshinsky, 2019) dalam campur kode penutur menambahkan unsur bahasa lain jika dalam menggunakan bahasa tertentu. pertukaran kode adalah peristiwa transisi dari satu kode ke kode lainnya atau kedua, jadi saat pendengar digunakan lebih dulu kode A dan kemudian beralih ke kode B Jenis perubahan bahasa ini disebut *switching* kode.

Menurut Indra dalam penelitian Khoiriyah (2021), ada dua jenis campur kode yaitu *intralinguistik* dan *ekstralinguistik*. Faktor interlinguistik, khususnya dampak dari dialek itu sendiri, seperti kebutuhan leksikon dalam bahasa ibu atau bahasa ibu tidak menyampaikan cukup banyak konsep yang disinggung dalam diale lain. Variabel ekstralinguistik, yaitu. pengaruh hal-hal di luar dialek, misalnya alasan diskusi, keadaan, tingkat pengajaran, status sosial, jenis diskusi dan pertanyaan.

Menurut Suandi (dalam Amriyah, 2021) faktor penyebab penggunaan campur kode yaitu keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah pembicara yang lebih populer dan pembicara pribadi, mitra bahasa, tempat tinggal dan waktu percakapan, jenis percakapan, topik, tugas dan tujuan, keserbagunaan dan tingkat bahasa, kehadiran pembicara, dan topik.

Menurut Putriani (2019) campur kode adalah salah satu studi bahasa yang awalnya digunakan dalam wacana sebagai upaya terakhir untuk

mengungkapkan bahasa itu tidak dapat mengungkapkan dirinya dalam bahasa ibu. Dengan kata lain: analisis campur kode serta percampuran bahasa lain yang awalnya hanya dianalisis dalam percakapan atau sekedar informasi verbal, namun dengan perkembangannya muncul campur kode menganalisis informasi tertulis seperti lirik lagu. Campur kode terjadi secara spontan pada awalnya secara spontan dan naluriah dalam waktu yang diucapkan, tetapi sekarang digunakan dalam karya sastra yang direkonstruksi oleh penulis atau seniman atau yang menciptakan karya sastra dalam memberikan efek retorik dan estetika.

Sependapat dengan Soewito (dalam Ningrum, 2019) yang mengakui adanya pencampuran kode menjadi lima bentuk, yaitu (a) memasukkan komponen dalam bentuk kata, (b) memasukkan komponen dalam bentuk kalimat, (c) memasukkan komponen dalam kerangka kata yang diulang, (d) memasukkan unsur-unsur dalam bentuk ungkapan atau kalimat, (e) memasukkan komponen-komponen dalam kerangka ungkapan yang berkaitan dengan komunikasi. Sedangkan menurut Suandi (dalam Septiani, 2019) membagi campur kode menjadi tiga jenis, yaitu campur kode eksternal, campur kode internal, dan campur kode campuran.

Menurut Utari (dalam Tjahyadi, 2020) karya sastra dalam bahasa Inggris *learning* namanya dikaitkan dengan hasil karya kreatif manusia menggunakan bahasa sebagai bahan dalam penciptaannya. Secara etimologis kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari kata sanskerta yaitu merupakan kata majemuk dari kata *sa* yang berarti mengarahkan, mengajar dan membimbing, dan akhir biasa yang digunakan untuk menunjukkan alat atau instrumen. Jadi kata sastra kalau diulik berdasarkan arti kata secara etimologis, dapat diartikan sebagai alat pelajaran atau buku pedoman dalam proses pembelajaran.

Menurut Utari (dalam Sholeh, 2020) media sosial adalah media online dimana pengguna dapat berinteraksi untuk berpartisipasi berkontribusi pada makna pengguna dapat berinteraksi satu sama lain,

mudah bertukar informasi, berkreasi gambar berupa konten atau isi untuk meneruskan informasi lainnya, balas komentar dengan masukan pengguna yang lain memasukkan pesan lain yang ada ruang media sosial. Apa pun bisa dilakukan cepat dan tidak terbatas. Publikasi menjadi sangat penting membawa atau mempromosikan potensi dari daerah manapun, mungkin sumber daya manusia dan potensi daerah yang ada, seperti potensi sumber daya alam. Dengan media sosial, siapa pun bisa mempublikasikan semua informasi sangat mudah dan dengan harga yang sangat terjangkau juga murah, terutama dengan pengembangan media sosial

Media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat tertentu berupa pencarian kerja, inspirasi, informasi, dan lain-lain. Sesuai dengan iklan tentang *e-Marketer* yang didirikan, pemanfaatan web di Indonesia mencapai 212,9 juta pelanggan pada awal tahun 2023, yaitu sekitar 202 juta pelanggan lebih banyak dibandingkan tahun 2022, atau kenaikan tarif sebesar 10 persen pada tahun lalu. Jumlah penduduk Indonesia sekitar 276,4 juta jiwa, yang berarti terdapat sekitar 77 persen pengguna jejaring sosial Indonesia. Mayoritas pengguna media sosial di Indonesia adalah remaja hingga dewasa. Di Indonesia, *YouTube*, *Facebook*, dan *Instagram* adalah media sosial yang paling banyak digunakan. Media sosial sangat luas dan memiliki banyak pengguna. Manfaat media sosial sangat bervariasi tergantung pada individu.

Media sosial merupakan salah satu platform digital yang mempunyai jejaring yang sangat luas, dengan perkembangan zaman interaksi manusia bisa dengan mudah dan canggih melalui sosial media. Media sosial ini memiliki banyak manfaat tersendiri dan juga mempunyai dampak negatif itu semua tergantung pada tiap individu, jika dengan bijak menggunakan media sosial maka akan mempunyai dampak positif yang baik dan jika digunakan untuk hal-hal negatif itu akan berdampak pada diri sendiri. *Youtube* merupakan sosial media tempat untuk membagikan video baik

video musik, vido kreatif, maupun filem, dan berbagai informasi aktual, kegiatan, inspirasi, hingga pekerjaan.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan, dalam channel *Youtube* Denny Caknan yang mempunyai *subscriber* 5,72jt dalam akun tersebut tidak hanya membagikan vido lagu karya Denny Caknan saja namun dalam unggahan *Youtube* yang dikelola biasanya juga membagikan proses dalam pengambilan video atau biasanya disebut *behind the scene*. Akun *Youtube* Denny Caknan bisa dikategorikan sebagai media hiburan musik yang berada dalam media sosial. Adanya akun *Youtube* Denny Caknan memudahkan masyarakat penggemar Denny Caknan untuk menikmati karyanya, apalagi Denny Caknan ini sangat di idolakan anak muda zaman sekarang karena karya yang dihasilkan mencerminkan kisah hidup patah hati atau kisah percintaan.

Akun *Youtube* Denny Caknan mempunyai lebih dari lima juta *subscribe* dari berbagai kalangan baik anak muda maupun orang tua, Denny Caknan ini dikenal dengan lebih dari 15 karya musik yang sudah dikenal masyarakat baik lokal maupun mancan negara, Dalam lirik musik karya Denny Caknan ini mempunyai ciri khas musik jawa yaitu menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. hal tersebut menandakan adanya terjadinya campur kode dalam lirik lagu yang di hasilkan.

Penelitian Putriani (2019) dengan judul “Analisis Campur kode Pada Lirik Lagu Babymetal”. Penelitian tersebut berfokus untuk mengidentifikasi jenis-jenis campur kode yang diterapkan dalam lirik lagu BabyMetal dengan menganalisis struktur lirik lagu yang mengalami campur kode. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat buah lirik lagu dari grup band BabyMetal yang berjudul *Road of Resistance*, *Awadama Fever*, *Dokidoki Morning*, *Ukiuki Midnight*. Sama halnya dengan Siagian, (2022) yang turut serta melakukan analisis lagu namun berbeda objek yakni “campur kode dalam lirik lagu JKT48 karya *Yasushi Akimoto*”. Penelitian

ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan tujuan dan objek yang akan diteliti. Perbedaannya dalam peneliti yaitu menggunakan campur kode dengan objek yang berbeda.

Kajian dari penelitian ini relevan dengan penelitian Zaeroni & Setyawan, 2022) dengan judul “Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu “Angel” Dipopulerkan Oleh Denny Caknan dan Cak Percil” yang berfokus pada penggunaan campur kode dalam lirik lagu Angel dan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan penyebabnya dalam lagu Angel yang dipopulerkan oleh Denny Caknan dan Cak Percil. Tujuan penelitian ini mempunyai kesamaan dengan peneliti, namun dalam penelitian ada perbedaan dalam objek yang dikaji.

Salah satu campur kode yang terjadi dalam lirik lagu Denny Caknan sebagai berikut:

Tulong percoyo aku sayang awakmu.

Dalam kutipan lirik lagu Satru tersebut terjadi bentuk campur kode yang berupa frasa, yakni kata "Aku sayang". Hal ini membuktikan bahwa dalam lirik lagu yang diciptakan oleh Denny Caknan terjadi campur kode. Peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena campur kode dengan kajian sosiolinguistik di dalam beberapa lagu karya Denny Caknan.

Berdasarkan landasan yang telah dijelaskan mengenai campur kode yang terjadi pada lirik lagu yang didukung oleh penelitian yang signifikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan. Penelitian ini akan berpusat pada pencampuran kode yang terjadi pada lirik lagu. Penelitian ini diyakini dapat membuat para analis atau masyarakat terbuka menjadi lebih paham dan peka terhadap fenomena kebahasaan yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk campur kode dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan?
2. Bagaimana fungsi campur kode dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk campur kode dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan.
2. Mengetahui fungsi campur kode dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diyakini dapat memberikan rujukan dalam bidang etimologi yang mengarah pada sosiolinguistik, khususnya dalam pertimbangan campur kode.

2) Manfaat Praktik

- a) Mengembangkan informasi peneliti berkenaan dengan campur kode yang merupakan bagian dari ilmu sosiolinguistik.
- b) Mendapatkan pengaruh keajaiban code blending terhadap dukungan dialek di masyarakat.
- c) Menjadi acuan bagi analis lain dalam menanyakan tentang code blending.
- d) Memperluas informasi kepada pembaca hampir campuran yang merupakan bagian dari sosiolinguistik.
- e) Menjadi aset pembelajaran dalam pembelajaran sosiolinguistik yang menyinggung code blending.